

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penduduk memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan di suatu negara. Sebagaimana diungkapkan oleh Adam Smith bahwa manusia merupakan faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Manusia dalam hal ini adalah semua penduduk negara yang memiliki kemampuan untuk memainkan peranannya dalam aktivitas perekonomian yang nantinya diharapkan memberi pengaruh terhadap pembangunan suatu bangsa. Penduduk yang akan menggali potensi kekayaan suatu negara, karena keberadaan sumber daya alam tidak akan dianggap bernilai jika tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya agar dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Pembangunan sektor industri sebagai salah satu bagian dari tumbuhnya suatu perekonomian. Sektor industri yang selama ini dipacu pertumbuhannya. Karena diharapkan memberikan dampak yang berantai untuk pertumbuhan sektor-sektor lainnya dan juga dalam penyerapan tenaga kerja. Pembangunan sektor industri tidak diiringi dengan ketersediannya lapangan pekerjaan yang dikarenakan jumlah penduduk yang meningkat dari tahun ke tahun.

Pada Tabel 1.1 dijelaskan pada PDRB sektoral bahwa sektor industri pengolahan merupakan terbesar nomor dua setelah sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sektor industri terbesar nomor dua dilihat dari perkembangannya menunjukkan kenaikan dari tahun 2005 hingga tahun 2009. Adanya kenaikan

pertumbuhan pada sektor industri akan diharapkan dapat memberikan dampak kepada sektor sektor lainnya terutama pada permintaan akan tenaga kerja.

Table 1.1

Produk Domestik Bruto Jawa Timur Tahun 2005-2009

No	Sektor	Tahun				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	Pertanian	44.700.984,17	46.486.277,60	47.942.973,38	49.437.137,68	51.419.506,86
2	Pertambangan dan Penggalian	5.024.241,99	5.455.159,57	6.024.793,19	6.588.798,54	7.054.002,39
3	Industri pengolahan	70.635.868,95	72.786.972,19	76.163.917,97	79.485.730,71	81.566.659,13
4	Listrik, gas dan air bersih	4.429.541,76	4.610.041,67	5.154.634,88	5.314.747,16	5.451.960,55
5	Konstruksi	8.903.497,41	9.030.294,54	9.139.600,65	9.387.403,83	9.786.620,34
6	Perdagangan, hotel dan restorean	74.546.735,68	81.715.963,35	88.570.614,49	95.825.694,62	101.292.366,32
7	Pengangkutan dan komunikasi	14.521.814,32	15.504.939,79	16.710.214,85	18.111.265,04	20.310.812,16
8	Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	12.666.393,27	13.611.228,97	14.763.619,88	15.952.445,08	16.857.796,06
9	Jasa-jasa	20.945.649,24	22.048.439,04	23.343.814,62	24.819.465,45	26.470.823,96
	PDRB	256.374.726,79	271.249.316,72	287.814.183,91	304.922.688,11	320.210.547,77

Sumber: Data Makro Sosial dan Ekonomi Jawa Timur 2010, BPS

Meningkatnya jumlah penduduk sering kali menjadi masalah dalam suatu perekonomian dengan adanya pengangguran menyebabkan produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga menyebabkan kemiskinan. Tingkat pengangguran dapat dilihat dengan menghitung persentase jumlah yang berkerja dengan jumlah tenaga angkatan kerja kemudian dibandingkan. Tingkat angkatan kerja yang normal adalah 5% dari seluruh angkatan kerja (Sukirno dalam Fadilla 2007:2)

Table 1.2

Penduduk Madura Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten dan Kota 2011

No	Kabupaten	Jumlah Berkerja		Jumlah Angkatan Krja		Persentase pada 2011	
		2010	2011	2010	2011	Berkerja	Angkatan Krj
1	Bangkalan	407091	416637	25008	16949	96,09	3,91
2	Sampang	436256	404046	7868	16458	96,09	3,91
3	Pamekasan	422583	387964	15471	11559	97,11	2,89
4	Sumenep	588332	550154	11343	21217	96,29	3,71

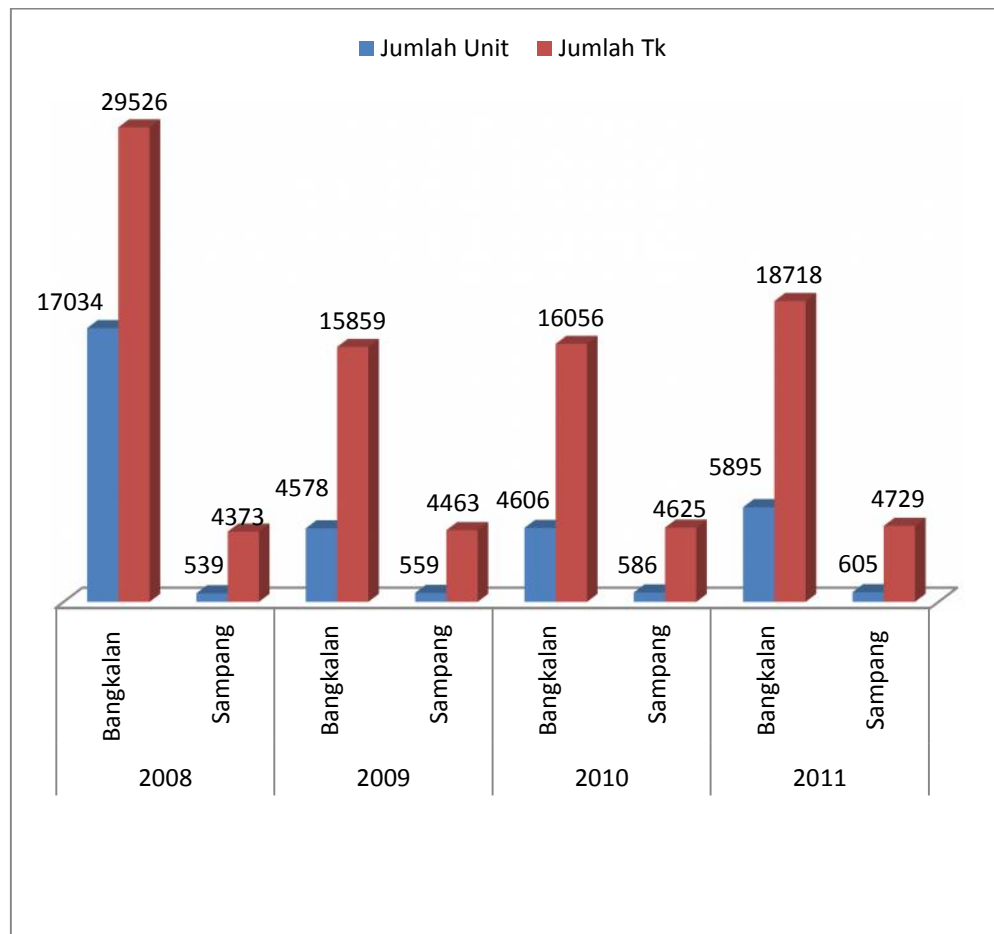
Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2011, BPS

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat persentase angkatan kerja Pulau Madura dapat dikatakan cukup bagus bahkan dibawah 5% dengan presentase terendah Kabupaten Pamekasan sebesar 2,89%, Kabupaten Sumenep 3,71%, Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sampang sebesar 3,91%. Persentase angkatan kerja yang tinggi pada Pulau Madura terlihat pada dua Kabupaten yaitu Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sampang. Dari data tersebut dua yaitu Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sampang seharusnya mendapatkan efek *trickle down* efek dari Surabaya tetapi jumlah angkatan kerja pada dua kabupaten tersebut cukup tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Pamekasan dan Sumenep.

Perkembangan Pulau Madura tidak lepas dari pembangunan infrastruktur berupa jembatan Suramadu yang menghubungkan antara Surabaya dan Madura. Pembenahan infrastruktur juga berpengaruh pada tingkat pertumbuhan pada sektor industri terutama sektor industri kecil. Bangkalan sebagai pintu gerbang Pulau Madura memiliki hasil industri yang beragam berdasarkan produk-produk unggulan yang banyak menyerap tenaga kerja.

Sektor Industri yang ada pada Kabupaten Bangkalan berdasarkan jumlah tenaga kerja dan jumlah unit usaha adalah paling banyak dibandingkan dengan Kabupaten Sampang. Jumlah tenaga kerja yang banyak lebih menekankan pada industri yang memanfaatkan tenaga manusia dari pada tenaga mesin atau bisa disebut industri yang padat karya.

Table 1.3
Perkembangan Jumlah Unit Industri dan Jumlah Tenaga Kerja
Kab.Bangkalan dan Kab.Sampang 2012



Sumber : Bangkalan Dalam Angka 2012 dan Sampang Dalam Angka 2012,BPS

Dari Table 1.2 dapat dilihat perkembangan jumlah unit usaha Kabupaten Bangkalan sangat pesat dan tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Sampang. Perbandingan tersebut terlihat dari jumlah unit dan tenaga kerja usaha antara Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sampang. Kabupaten Bangkalan seharusnya presentase angkatan kerja lebih kecil dikarenakan lebih dekat dengan pusat kota yaitu Surabaya dan dengan adanya jembatan Suramadu sebagai penghubung antara dua pulau ini sebagai pintu gerbangnya adalah Kabupaten Bangkalan.

Tabel 1.4
Jumlah Perusahaan dan Jumlah Tenaga Kerja di Perusahaan Industri
Kabupaten Bangkalan 2011

No	Uraian	Satuan	Tahun			
			2008	2009	2010	2011
1	Industri Besar Sedang					
	a. Perusahaan	Unit	62	29	33	9
	b. Tenaga Kerja	Orang	1247	1817	1833	866
2	Industri Kecil					
	a. Perusahaan	Unit	458	228	235	185
	b. Tenaga Kerja	Orang	3784	1770	1847	2097
3	Industri Kerajinan Rumah Tangga					
	a. Perusahaan	Unit	16514	4321	4338	5701
	b. Tenaga Kerja	Orang	24495	12272	12326	15755

Sumber : Bangkalan dalam angka 2012, BPS

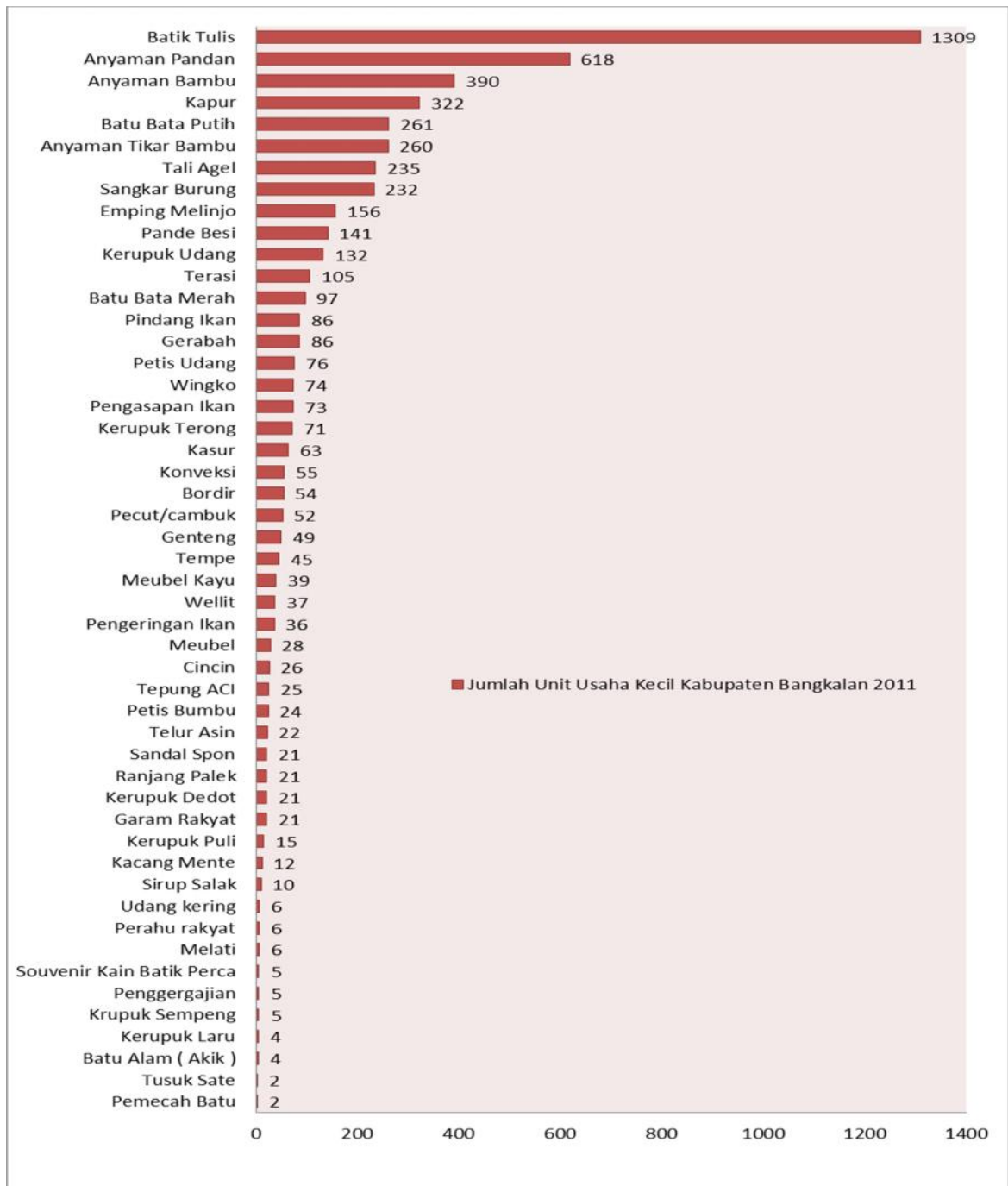
Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa industri kerajinan rumah tangga banyak menyerap tenaga kerja dari tahun ketahun. Pada tahun 2008 industri kerajinan rumah tangga mencapai 16.514 unit usaha dan menyerap tenaga kerja sebanyak 24.495 orang. Industri kecil ada pada posisi kedua pada tahun 2008 setelah industri rumah tangga yang mencapai unit usaha 458 menyerap tenaga kerja 3.784 orang.

Jumlah unit usaha dan tenaga kerja mulai berkurang ketika adanya krisis ekonomi yang juga berdampak pada industri yang ada di kabupaten Bangkalan. Jumlah usaha yang terkena dampak tersebut industri besar sedang yang pada tahun 2008 jumlah usaha yang ada adalah 62 perusahaan menyerap tenaga kerja dengan jumlah 1.247 orang, namun dari tahun ketahun jumlah industri besar sedang yang ada pada kabupaten Bangkalan ini berkurang hingga pada tahun 2011 jumlah industri yang ada hanya 9 perusahaan dan tenaga kerja yang berkerja hanya 866 orang. Kondisi tersebut juga berimbas pada industri kecil

yang tiap tahunnya jumlah unit usahanya juga berkurang. Berkurangnya jumlah unit usaha pada industri kecil berdampak sedikit pada penyerapan tenaga kerja pada industri kecil terbukti ketika pada tahun 2008 jumlah 3784 orang kemudian turun pada tahun 2009 menjadi 1770 orang. Berkurangnya tenaga kerja pada tahun 2008 -2009 meningkat pada tahun 2011 menjadi 2097, pada industri membuktikan meski jumlah unit berkurang penyerapan tenaga kerja masih bertambah setiap tahunnya.

Disisi lain,penurunan jumlah usaha besar serta adanya keterbatasan lapangan pekerjaan membuat perubahan struktur ekonomi yang berorientasi pada usaha kecil dan menengah. Ketidaksanggupan usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif menggunakan padat modal, sedangkan UKM relatif menggunakan padat karya (Tambunan, 2002:22). Usaha kecil dan menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil produksi. Bahwa pembangunan dan pengembangan Madura dalam kaitannya dengan tri program pembangunan yang sedang digalakan gubernur Jawa Timur, maka pertumbuhan ekonomi yang hendak dicapai oleh masyarakat Jawa Timur khususnya masyarakat, harus berorientasi pemerataan peningkatan perekonomian masyarakat.

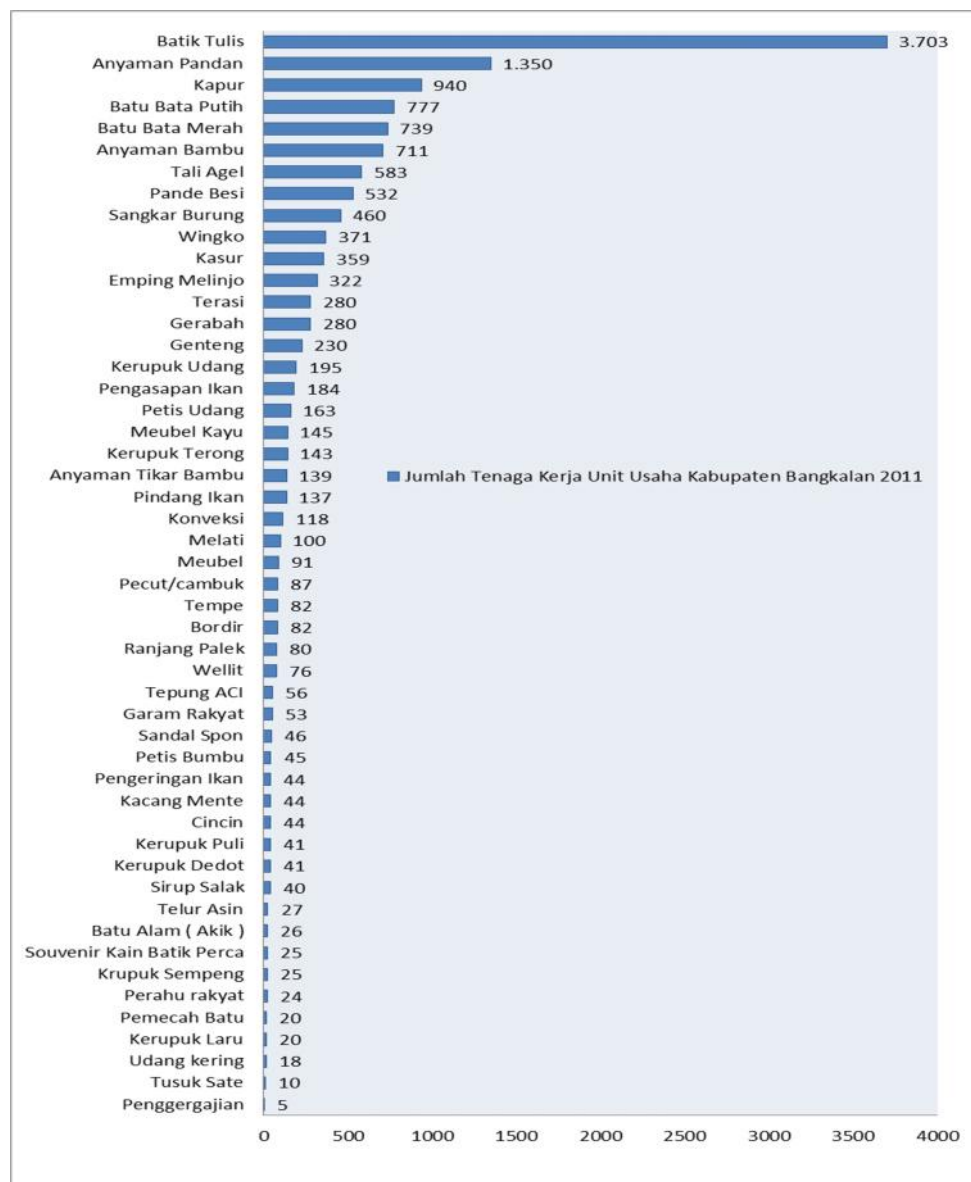
Tabel 1.5
Jumlah Unit Usaha Kecil Pada Kabupaten Bangkalan 2011



Sumber: Direktori Perusahaan Industri Kecil Menengah Kab. Bangkalan. Diperindag
 Bangkalan 2012

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan bahwa industri batik tulis Madura memiliki jumlah unit yang banyak mencapai 1309 unit usaha dibandingkan dengan usaha lainnya. Banyaknya unit usaha akan berdampak pula pada tingkat penyerapan tenaga kerjanya.

Tabel 1.6
Jumlah Tenaga Kerja UKM Kabupaten Bangkalan 2011



Sumber: Direktori Perusahaan Industri Kecil Menengah Kab. Bangkalan. Diperindag

Bangkalan 2012

Pada Tabel 1.5 dijelaskan bahwa potensi pada industri batik dalam menyerap tenaga kerja sangat tinggi sejumlah 3.703 orang yang mengeluti usaha ini dan jumlah unit usaha sebesar 1.309. Posisi tersebut menunjukkan bahwa UKM berpotensi menjadi wadah pemberdayaan masyarakat dan penggerak perekonomian. Kerajinan batik sendiri merupakan warisan budaya bangsa yang perlu untuk dilestarikan dan terus dikembangkan.

Tabel 1.7

Jumlah Desa dan Jumlah Penduduk Kabupaten Bangkalan 2007-2011

No	Kecamatan	Jumlah desa	Jumlah penduduk				
			2007	2008	2009	2010	2011
1	Kamal	10	48101	47687	38797	45942	56743
2	Labang	13	37159	36799	45229	33322	46908
3	Kwanyar	16	46699	46249	41041	41751	62512
4	Modung	17	50415	50001	36449	43928	64816
5	Blega	19	60543	60032	63610	52058	78545
6	Konang	13	45244	44880	44198	45023	59049
7	Galis	21	74687	74068	78351	72705	106968
8	Tanah Merah	23	61380	60838	60557	56798	100504
9	Tragah	18	27800	27500	20377	26599	41859
10	Socah	11	58328	57783	40467	52953	75131
11	Bangkalan	13	72914	72309	102876	76499	94211
12	Burneh	12	59593	59111	58568	55840	81865
13	Arosbaya	18	43241	42802	55785	40203	59296
14	Geger	13	65813	65166	65664	62755	100182
15	Kokop	13	65318	64823	57312	64531	79818
16	Tanjung Bumi	14	49679	49262	60180	48668	66320
17	Sepulu	15	45226	44875	41436	38826	59272
18	Klampus	22	53428	52812	62784	48360	74415
	Jumlah	281	965568	956997	973681	906761	1308414

Sumber: Bangkalan Dalam Angka 2012, BPS

Berdasarkan Tabel 1.6 menjelaskan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Bangkalan setiap tahunnya meningkat. Jumlah penduduk yang meningkat juga dialami oleh Kecamatan Tanjung Bumi pada tahun 2007 penduduk 49679 jiwa

berkembang pada tahun menjadi 66320 jiwa. Bertambahnya jumlah penduduk juga akan meningkatkan jumlah angkatan kerja. Tambahan penduduk justru akan menambah potensi masyarakat untuk menghasilkan dan juga sebagai sumber permintaan yang baru (Irawan dan Suparmoko 2002:87)

Tabel 1.8

Unit Usaha Industri Batik Tulis Kabupaten Bangkalan 2011

Komoditi	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Jumlah Unit usaha
Batik Tulis	Desa Dupok	Kokop	Bangkalan	22
Batik Tulis	Desa Lembung Gunung	Kokop	Bangkalan	21
Batik Tulis	Desa Paseseh	Tanjung Bumi	Bangkalan	228
Batik Tulis	Desa Telaga Biru	Tanjung Bumi	Bangkalan	363
Batik Tulis	Desa Tj. Bumi	Tanjung Bumi	Bangkalan	303
Batik Tulis	Desa Macajah	Tanjung Bumi	Bangkalan	63
Batik Tulis	Desa Bumi Anyar	Tanjung Bumi	Bangkalan	53
Batik Tulis	Desa Aeng Tabar	Tanjung Bumi	Bangkalan	62
Batik Tulis	Desa Bungkek	Tanjung Bumi	Bangkalan	72
Batik Tulis	Desa Bandang	Tanjung Bumi	Bangkalan	45
Batik Tulis	Desa Tambak Pocok	Tanjung Bumi	Bangkalan	36
Batik Tulis	Desa Tagungguh	Tanjung Bumi	Bangkalan	41

Sumber: Direktori Perusahaan Industri Kecil Menengah Kab. Bangkalan 2012.

Diperindag Bangkalan

Dapat diamati pada Tabel 1.7 bahwa jumlah pengrajin batik tulis Madura paling banyak pada Kecamatan Tanjung Bumi dibandingkan dengan daerah lainnya. Jumlah tersebut terbagi atas beberapa desa diantaranya yaitu Desa Paseseh, Desa Telaga biru, Desa Tanjung Bumi, Desa Macajah, Desa Bumi Anyar, Desa Aeng Tabar, Desa Bungkek, Desa Bandang, Desa Tambak Pocok, dan Desa Tagungguh yang semuanya terletak pada Kecamatan Tanjung Bumi. Terlihat sangat mencolok yaitu Desa Telaga Biru yang memiliki unit usaha paling banyak dengan jumlah usaha 363 unit dan pada tempat kedua yaitu Desa Tanjung Bumi dengan jumlah unit usaha 303.

Walaupun mempunyai potensi yang sedemikian banyak, kenyataan menunjukkan bahwa UKM masih belum dapat mewujudkan kemampuan dan peranannya secara maksimal dalam fungsi sosial dan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa UKM masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat eksternal maupun internal, dalam bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, permodalan, sumberdaya manusia dan teknologi serta iklim usaha yang belum mendukung bagi perkembangannya. Permasalahan penyedia lapangan pekerjaan pada Kecamatan Tanjung Bumi menjadi penting dengan kondisi jumlah penduduk akan mempengaruhi jumlah angkatan kerja.

Tabel 1.9
Perkembangan Industri Batik Tulis Madura Kecamatan Tanjung Bumi
2009-2011

Tahun	jumlah unit usaha	jumlah tenaga kerja
2009	1266	3640
2010	1266	3640
2011	1266	3640

Sumber: Direktori Perusahaan IKM Kecamatan Tanjung Bumi 2012, DISPERINDAG

Berdasarkan Tabel 1.7 menunjukkan bahwa tiga tahun terakhir mengalami ketidakberkembangan usaha. Dapat dilihat jumlah unit usaha pada tahun 2009 berjumlah 1266 unit usaha dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 3640 jiwa, pada tahun 2011 kondisi tersebut tetap sama dan menunjukkan tidak adanya perkembangan dalam usaha ini.

Berdasarkan prospek usaha, UKM merupakan sektor yang potensial yang dapat menciptakan nilai tambah. Akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa UKM belum maksimal dikembangkan, terbukti dengan banyaknya kekurangan

yang menghambat UKM untuk berkembang. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh yaitu dalam hal permodalan dan pengupahan. Upah yang terlampau rendah dikarenakan proses yang terlampau lama dan pengupahan dinilai dari hasil batik yang dihasilkan serta tingkat kesulitan saat melakukan pembatikan.

Hal tersebut menghambat UKM untuk meningkatkan skala produksi dan perluasan skala usaha. Sehingga meskipun potensial dalam penciptaan lapangan kerja akan tetapi dengan hambatan tersebut akan menghambat pula proses penyerapan tenaga kerja dan perluasan usaha. Dengan demikian yang paling mungkin untuk dilakukan oleh para pengusaha adalah dengan menambah tenaga kerja guna untuk memenuhi permintaan akan batik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui proses penyerapan tenaga kerja pada industri batik tulis di Desa Telaga Biru, Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan maka dalam penelitian tersebut diangkat judul **“ANALISIS PERMINTAAN TENAGA KERJA PADA UMKM BATIK MADURA” (Studi pada Industri Batik Desa Telaga Biru di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan).**

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dari uraian latar belakang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana permintaan tenaga kerja pada industri batik madura Desa Telaga Biru, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan?
2. Jenis pekerja apa saja yang paling banyak menyerap tenaga kerja segi input dan output pada industri batik Desa Telaga Biru, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan tentang permintaan tenaga kerja pada industri batik Madura Telaga Biru, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan tentang jenis pekerja apa saja yang terserap pada industri batik madura Desa Telaga Biru, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran tentang penyerapan tenaga kerja pada usaha kecil menengah batik tulis madura dan sebagai bahan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya ilmu ekonomi. Serta dapat digunakan sebagai digunakan sebagai bahan informasi serta referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai apa saja yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja di Kecamatan Tanjung bumi, Kabupaten Bangkalan, dan dapat dijadikan

sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah di Madura dalam yang akan datang mengenai tenaga kerja.